

ABSTRAK

Setiap insan yang menikah pasti mengharapkan kehadiran seorang anak untuk melengkapi kebahagiaan yang sempurna dalam keluarga kecilnya dan kehadiran seorang anak juga diharapkan untuk melanjutkan garis keturunan keluarga tersebut. Akan tetapi pada kenyataannya bukan tidak banyak pasutri yang telah lama menunggu kehadiran sosok buah hati dalam perkawinannya, hal inilah yang menyebabkan beberapa pasutri yang belum memiliki anak tersebut merasa kebahagiaan mereka belum lengkap tanpa kehadiran seorang anak, sehingga banyak yang memutuskan untuk melakukan pengadopsian (pengangkatan anak). Jika dikaitkan dengan studi putusan No.197/PDt/2018/PT Mdn yaitu mengenai proses pengangkatan anak oleh suku nias, menurut UU Perlindungan anak, bahwasanya dalam hal pengadopsian anak dapat dilaksanakan melalui adat istiadat yang berlaku serta dengan regulasi peraturan yang berlaku pula, artinya jika pengadopsian anak hanya dilaksanakan melalui adat-istiadat saja tanpa melalui prosedur yang telah ditetapkan pemerintah akan tetap sah namun dalam hal perlindungan sang anak di mata hukum oleh negara dikhawatirkan lemah dikarenakan tidak terdaftar dalam pendataan kependudukan negara. Yuridis Normatif merupakan jenis metode riset yang diterapkan dalam riset ini. Adapun dalam metode yuridis normatif ini ialah metode riset yang menjadikan data-data literasi hukum yang tentunya melalui riset kepustakaan sebagai data pokok dalam riset ini. Dalam sejarah pengaturan pengadopsian seorang anak di Indonesia jika kita melihat dari KUH-Per maka tidak akan ditemukan tentang prosedur pengadopsian, adapun pengaturan tentang pengadopsian anak pernah di atur dalam hukum belanda yaitu tepatnya pada Staatsblad 1917 No. 129. Pada ruang lingkup hukum perkawinan yang memiliki korelasi selanjutnya ke dalam ruang lingkup hukum waris, dikatakan bahwa anak angkat yang merupakan hasil adopsi tidak tergolong sebagai pewaris yang dapat melanjutkan warisan dari orang tua angkatnya, adapun hal itu disebabkan karena anak adopsi tersebut tidak memiliki hubungan darah secara langsung dari orang tuanya. Adapun setelah terjadinya proses pengadopsian status anak yang di adopsi tersebut sudah seperti anak kandung, namun dalam hal sebagai pewaris anak yang diadopsi tersebut tetap memiliki perbedaan dengan anak kandung.

Kata Kunci : waris, anak angkat, hak

ABSTRACT

Everyone who is married certainly expects the presence of a child to complete perfect happiness in his small family and the presence of a child is also expected to continue the lineage of the family. However, in reality there are not many couples who have long been waiting for the presence of a baby in their marriage, this is what causes some couples who don't have children to feel that their happiness is not complete without the presence of a child, so many decide to adopt. (child adoption). If it is related to the study of the decision No.197/PDt/2018/PT Mdn, namely regarding the process of adopting children by the Nias tribe, according to the Child Protection Law, that in terms of adopting children, it can be carried out through applicable customs and regulations that also apply, meaning if the adoption of a child is only carried out through customs without going through the procedures set by the government it will still be legal but in terms of the protection of the child before the law by the state it is feared that it is weak because it is not registered in the state population registry. Normative juridical is a type of research method applied in this research. As for the normative juridical method, this is a research method that makes legal literacy data, of course, through library research as the main data in this research. In the history of regulating the adoption of a child in Indonesia, if we look at the KUH-Per, we will not find any adoption procedures, while arrangements regarding the adoption of children have been regulated in Dutch law, namely in Staatsblad 1917 No. 129. Within the scope of marriage law which has a further correlation to the scope of inheritance law, it is said that an adopted child who is the result of adoption is not classified as an heir who can continue the inheritance of his adoptive parents, while this is because the adopted child has no relationship blood directly from their parents. Meanwhile, after the adoption process, the status of the adopted child is like a biological child, but in terms of being the heir, the adopted child is still different from the biological child.

Keywords: *inheritance, adopted children, rights*